TRANSFORMASI DIGITAL BERBASIS TRIPLE MANAGEMENT APPROACH DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS DAN DAYA SAING EKONOMI DESA BERBASIS SDGS

I Nyoman Gede Sumara Putra[*1], I Putu Putra Astawa[2], Made Dian Putri Agustina[3], Lilik Khomsatin Romadhoni*

[1234]*Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universits Hindu Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia*

*Email: sumaraputra79@gmail.com

Abstract

Digital transformation has become one of the key strategies for promoting sustainable rural economic development. However, its implementation in many rural areas continues to face significant challenges, including low levels of digital literacy, limited human resource capacity, weak marketing capabilities for local products, and inadequate financial management practices. These challenges are further exacerbated by the migration of young people from rural to urban areas, resulting in underutilized local economic potential and reduced village competitiveness. This article aims to propose a conceptual model, namely the Triple Management Approach (TMA), as a digital transformation strategy to enhance community capacity and strengthen rural economic competitiveness in support of the Sustainable Development Goals (SDGs). The study employs a qualitative approach using a library research method by reviewing and synthesizing recent scholarly literature on digital transformation, human resource management, marketing management, financial management, community empowerment, and rural development. The study proposes the Triple Management Approach, which integrates Human Resource Management, Marketing Management, and Financial Management into a comprehensive digital-based community empowerment framework. The proposed model emphasizes digital capacity building, digital marketing, and technology-based financial management as three interrelated pillars for improving community productivity, expanding market access, strengthening business sustainability, and creating a more adaptive, innovative, and competitive rural economy. This conceptual framework is expected to serve as a strategic reference for governments, higher education institutions, Village-Owned Enterprises (BUMDes), and other stakeholders in designing integrated community engagement programs that contribute to achieving the Sustainable Development Goals in rural areas.

Keywords: *Digital Transformation; Triple Management Approach; Human Resource Management; Marketing Management; Financial Management; Rural Economic Competitiveness; Sustainable Development Goals.*

Abstrak

Transformasi digital menjadi salah satu strategi utama dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Namun, implementasinya di banyak desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya pemasaran produk lokal, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan usaha. Kondisi tersebut diperparah dengan tingginya migrasi generasi muda ke wilayah perkotaan sehingga potensi ekonomi desa belum dapat dikembangkan secara maksimal. Artikel ini bertujuan menawarkan suatu model konseptual Triple Management Approach (TMA) sebagai strategi transformasi digital dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan daya saing ekonomi desa berbasis Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah mengenai transformasi digital, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa. Hasil kajian menghasilkan model Triple Management Approach yang mengintegrasikan Human Resource

Management, Marketing Management, dan Financial Management dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis transformasi digital. Model ini menempatkan penguatan kompetensi digital, digitalisasi pemasaran produk lokal, serta pengelolaan keuangan berbasis teknologi sebagai tiga pilar utama dalam meningkatkan produktivitas, memperluas akses pasar, memperkuat keberlanjutan usaha masyarakat, dan menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih adaptif, inovatif, serta berdaya saing. Model yang diusulkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, perguruan tinggi, BUMDes, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pengabdian masyarakat yang lebih terintegrasi guna mendukung pencapaian SDGs di wilayah perdesaan.
Kata kunci: Transformasi Digital; Triple Management Approach; Human Resource Management; Marketing Management; Financial Management; Daya Saing Ekonomi Desa; SDGs.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Bangun et al., 2025). Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mengubah cara masyarakat berkomunikasi, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam pengembangan usaha, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Garantjang et al., 2026). Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan digital yang cukup tinggi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama pada desa-desa terpencil yang memiliki keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, serta kompetensi digital masyarakat (Suhartanti & Sholikhah, 2026). Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi desa belum mampu berkembang secara optimal meskipun memiliki sumber daya alam, budaya, maupun produk lokal yang bernilai ekonomi.

Fenomena lain yang menjadi tantangan adalah meningkatnya migrasi penduduk usia produktif dari desa menuju kota (Effendi et al., 2025). Keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya akses pasar, serta minimnya peluang usaha menyebabkan banyak generasi muda memilih bekerja di perkotaan. Akibatnya, desa kehilangan tenaga produktif yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal (Rachma et al., 2026). Dalam jangka panjang kondisi ini menyebabkan produktivitas desa menurun, inovasi semakin terbatas, serta daya saing ekonomi desa semakin tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan (Jatnika, et al., 2024).

Transformasi digital dapat menjadi solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut apabila tidak hanya dipahami sebagai pemanfaatan teknologi, tetapi juga sebagai proses transformasi kapasitas masyarakat melalui penguatan aspek manajemen (Raharjo & Rofiuddin, 2026). Pengembangan kapasitas masyarakat perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan strategi pemasaran digital, serta tata kelola keuangan yang lebih profesional (Hayatie et al., 2025). Ketiga aspek tersebut merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan usaha masyarakat desa dan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan (Susanti et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan sebuah model konseptual Triple Management Approach, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis transformasi digital yang mengintegrasikan Human Resource Management, Marketing Management, dan Financial Management. Model ini dirancang sebagai strategi

pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa, memperluas akses pasar melalui teknologi digital, memperkuat pengelolaan keuangan usaha, serta mendorong terciptanya desa yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing. Implementasi model ini juga diharapkan berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan), SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) (Wahyuningrat et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) dan pendekatan konseptual (*conceptual paper*). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan transformasi digital, pemberdayaan masyarakat, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, pengembangan ekonomi desa, serta implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). Sumber data berasal dari artikel jurnal bereputasi, prosiding, buku ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan lembaga nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir.

Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tiga tahapan, yaitu: (1) identifikasi berbagai permasalahan pembangunan desa dan tantangan transformasi digital; (2) sintesis konsep-konsep manajemen yang relevan untuk membangun kerangka Triple Management Approach; dan (3) penyusunan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara penguatan kapasitas SDM, pemasaran digital, dan manajemen keuangan dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa. Hasil sintesis kemudian dirumuskan menjadi model konseptual yang dapat dijadikan dasar implementasi program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Konseptual Triple Management Approach

Artikel ini menghasilkan suatu model konseptual yang disebut Triple Management Approach (TMA) sebagai strategi transformasi digital dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan daya saing ekonomi desa. Model ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia, memperkuat pemasaran, dan meningkatkan tata kelola keuangan secara terpadu (Udayat, & Kusmiati, 2025). Oleh karena itu, TMA mengintegrasikan tiga fungsi manajemen utama, yaitu Human Resource Management (HRM), Marketing Management (MM), dan Financial Management (FM) sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menciptakan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Berbeda dengan program digitalisasi yang umumnya berfokus pada penyediaan teknologi atau pelatihan penggunaan media digital, model TMA menempatkan

masyarakat sebagai aktor utama transformasi melalui pengembangan kompetensi, penguatan kapasitas usaha, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menghasilkan masyarakat yang melek teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai instrumen peningkatan produktivitas, inovasi, dan kesejahteraan ekonomi.

a. Human Resource Management (HRM)

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan desa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi desa terpencil adalah rendahnya literasi digital, terbatasnya keterampilan kewirausahaan, serta tingginya migrasi tenaga kerja usia produktif ke wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menyebabkan potensi desa tidak dikelola secara optimal karena minimnya sumber daya yang mampu mengembangkan inovasi berbasis teknologi.

Melalui pendekatan Human Resource Management, transformasi digital diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan desa (Wibisono, et al., 2025). Program tersebut meliputi pelatihan literasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk mendukung produktivitas UMKM, pembuatan konten digital, fotografi produk, desain grafis menggunakan aplikasi sederhana, pengembangan kewirausahaan, komunikasi bisnis, hingga kepemimpinan pemuda desa (*youth leadership*). Selain itu, masyarakat juga diberikan pendampingan dalam membangun pola pikir inovatif (*growth mindset*) sehingga mampu melihat potensi desa sebagai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Pendekatan ini diharapkan menghasilkan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki keterampilan digital yang memadai, mampu menciptakan inovasi berbasis potensi lokal, serta menjadi agen perubahan (*local change agents*) yang menggerakkan pembangunan ekonomi desa secara mandiri.

b. Marketing Management (MM)

Permasalahan lain yang umum dihadapi desa adalah keterbatasan akses pasar (Mubarok & Kurnia,, 2025). Sebagian besar produk lokal masih dipasarkan secara konvensional sehingga jangkauan konsumennya terbatas pada wilayah sekitar desa. Akibatnya, produk desa memiliki daya saing yang rendah meskipun memiliki kualitas yang baik dan nilai budaya yang tinggi.

Melalui pendekatan Marketing Management, transformasi digital diarahkan pada pengembangan sistem pemasaran yang lebih modern dan berbasis teknologi digital. Strategi yang diterapkan meliputi penyusunan identitas merek (*branding*) produk desa, pengembangan kemasan (*packaging*) yang menarik, pembuatan foto dan video promosi yang berkualitas, optimalisasi media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, YouTube), pemanfaatan *marketplace* seperti

Shopee dan Tokopedia, penerapan *Search Engine Optimization* (SEO), serta penyusunan strategi pemasaran berbasis konten (*content marketing*).

Selain itu, model ini juga mendorong pembentukan branding desa (*village branding*) sehingga desa tidak hanya dikenal melalui produk unggulannya, tetapi juga melalui potensi wisata, budaya, kuliner, dan ekonomi kreatif yang dimiliki. Pendekatan tersebut memungkinkan terbentuknya citra desa yang lebih kuat sehingga mampu menarik konsumen, wisatawan, investor, maupun mitra bisnis.

Implementasi digital marketing diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar dari tingkat lokal menuju pasar regional, nasional, bahkan internasional. Dengan meningkatnya akses pasar, nilai tambah produk lokal akan meningkat sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi desa.

c. Financial Management (FM)

Keberhasilan pemasaran digital perlu didukung oleh tata kelola keuangan yang baik agar pertumbuhan usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan (Zhang et al, 2023). Namun, sebagian besar UMKM desa masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum adanya pencatatan keuangan yang sistematis, pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, rendahnya literasi keuangan, serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan digital.

Melalui pendekatan Financial Management, masyarakat diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha berbasis digital. Materi yang diberikan mencakup pencatatan transaksi menggunakan aplikasi akuntansi sederhana, penyusunan laporan laba-rugi, pengelolaan arus kas (*cash flow*), penyusunan anggaran usaha, analisis keuntungan, penentuan harga pokok produksi, penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, hingga penyusunan rencana investasi dan pengembangan usaha.

Penguatan aspek keuangan tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan administrasi usaha, tetapi juga memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan bisnis masyarakat desa. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha akan lebih mudah melakukan evaluasi kinerja, memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta menyusun strategi pengembangan usaha secara lebih terarah.

Model ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan proses integratif yang memperkuat kualitas SDM, memperluas akses pasar, dan meningkatkan tata kelola keuangan. Sinergi ketiga aspek tersebut membentuk ekosistem ekonomi desa yang lebih tangguh, adaptif, dan kompetitif.

Integrasi Triple Management Approach dalam Transformasi Digital Desa

Keunggulan utama model Triple Management Approach terletak pada integrasi ketiga fungsi manajemen yang saling memperkuat (Yusnita, et al., 2026). Pengembangan kapasitas SDM menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi digital dan jiwa

kewirausahaan. Kompetensi tersebut kemudian dioptimalkan melalui strategi pemasaran digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan nilai jual produk lokal. Selanjutnya, peningkatan aktivitas usaha didukung oleh pengelolaan keuangan yang profesional sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dikelola secara efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha (Snapp, et al., 2023).

Ketiga komponen tersebut membentuk suatu ekosistem transformasi digital desa yang saling terhubung. Dalam implementasinya, model TMA tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, tetapi juga membutuhkan kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, perguruan tinggi, dunia usaha, komunitas digital, dan sektor perbankan. Kolaborasi multipihak ini menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program pemberdayaan serta mempercepat adopsi teknologi di tingkat desa.

Secara konseptual, model ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar proses digitalisasi aktivitas ekonomi, melainkan suatu strategi pembangunan yang mengintegrasikan penguatan kapasitas manusia, pengembangan pemasaran, dan tata kelola keuangan dalam satu sistem yang saling mendukung. Sinergi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, memperluas kesempatan kerja bagi generasi muda, mengurangi kecenderungan urbanisasi, memperkuat daya saing ekonomi desa, serta mendukung pencapaian tujuan Sustainable Development Goals (SDGs).

KESIMPULAN

Transformasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan daya saing ekonomi desa apabila diimplementasikan melalui pendekatan yang komprehensif. Artikel ini menawarkan Triple Management Approach, yaitu integrasi Human Resource Management, Marketing Management, dan Financial Management sebagai model konseptual pengabdian masyarakat berbasis transformasi digital. Model ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama yang tidak hanya dibekali keterampilan digital, tetapi juga kemampuan mengelola usaha, memperluas pasar, dan mengelola keuangan secara profesional.

Implementasi model ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan digital, meningkatkan produktivitas UMKM, memperkuat ekonomi lokal, membuka peluang kerja bagi generasi muda, serta mengurangi kecenderungan migrasi dari desa ke kota. Dengan demikian, Triple Management Approach dapat menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung terwujudnya desa mandiri, inovatif, berdaya saing, dan selaras dengan pencapaian tujuan SDGs.

Saran pengembangan artikel: agar memiliki nilai ilmiah yang lebih tinggi dan peluang publikasi lebih besar, Anda dapat menambahkan satu subbab khusus "Novelty dan Model Triple Management Approach (TMA)" yang menjelaskan indikator setiap dimensi (HRM, Marketing Management, Financial Management), tahapan implementasi (*assessment–capacity building–digital adoption–mentoring–evaluation*), serta peran para pemangku kepentingan (pemerintah desa, BUMDes, perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta). Dengan demikian, artikel tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menawarkan model implementasi yang jelas dan dapat direplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, M. F. A., Tuasikal, D. F., & Muhammad, B. A. (2025). *Smart Youth Doing Digitalization Solution (SDGS) innovation as a human resource empowerment strategy: A case study of Cafe Sawah, Village-Owned Enterprise Pujon Kidul*. Buletin Ekonomika Pembangunan, 6(1). https://doi.org/10.21107/bep.v6i1.29643

Effendi, M. S., Komsiah, S., & Suwartane, I. G. A. (2025). Transformasi digital UMKM: Integrasi manajemen keuangan dengan platform peta wisata dan marketplace. *Indonesian Journal for Social Responsibility, 8*(1). https://doi.org/10.36782/ijsr.v8i01.548

Garantjang, M. F., Alam, A. I. A., Natsir, A. I. P., Dharsana, M. T., & Putri, A. A. (2026). Digital-based financial management capacity building for BUMDes Mattuju in Pitue Village, Indonesia. *Advances in Community Services Research, 4*(2), 121–135. https://doi.org/10.60079/acsr.v4i2.849

Hayatie, M. N., Nadiar, R., Bandi, M. H., Hidhayati, A. T., & Alfikri, R. (2025). Digital transformation and financial strengthening for Village-Owned Enterprises to accelerate inclusive and sustainable rural development. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7*(4). https://doi.org/10.20527/btjpm.v7i4.15524

Jatnika, D. C., Burhanudin, M., Santoso, M. B., & Septiyanti, S. P. (2024). Empowerment theory and digital village: Insights from West Java's Digital Village Programme. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning, 5*(3), 227–245. https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.623

Mubarok, F. K., & Kurnia, A. S. (2025). Rural innovations in action: Implementing Sustainable Development Goals at the village level. *International Journal of Islamic Finance and Sustainable Development, 17*(2), 28–49.

Rachma, N., Abdullah, A., Irawati, A., & Heeranah. (2026). Rural economic resilience: Empowering Pattiro Deceng MSMEs through strategic management, financial literacy, and digital adoption. *Community Empowerment, 11*(3). https://doi.org/10.31603/ce.16018

Raharjo, N. P., & Rofiuddin, M. (2026). Digital literacy and community empowerment in rural areas: A participatory action research in Bringin Village, Indonesia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 24*(1).

Snapp, S. S., Bezner Kerr, R., Bybee-Finley, A., Chikowo, R., Dakishoni, L., Grabowski, P., Lupafya, E., Mhango, W., Morrone, V. L., Shumba, L., & Kanyama-Phiri, G. (2023). Participatory action research generates knowledge for Sustainable Development Goals. *Frontiers in Ecology and the Environment, 21*(7), 341–349. https://doi.org/10.1002/fee.2591

Suhartanti, P. D., & Sholikhah, Z. (2026). Village-owned enterprises as engines of inclusive and sustainable local economy: Rethinking leadership, HR and digitalization. *Social Responsibility Journal*. https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2025-0834

Susanti, E., Alia, S., & Harta, R. (2025). Digital empowerment in rural villages: Unraveling MSEs' path to technological readiness and sustainability. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, 17*(1). https://doi.org/10.15575/jpan.v17i1.46514

Udayat, & Kusmiati, M. (2025). Financial governance model village based digital for realize smart and green village. *Digital Innovation: International Journal of Management, 2*(4). https://doi.org/10.61132/digitalinnovation.v2i4.600

Wahyuningrat, Rosyadi, S., Yamin, M., Darmawan, A., Runtiko, A. G., Wijaya, S. S., Gunarto, G., Nuraini, H., Sulaiman, A. I., & Ahmad, A. A. (2024). Does rural development enable community empowerment? Evidence from village fund in Indonesia. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences, 22*(1). https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.00453

Wibisono, N., Asnawi, N., & Ekowati, V. M. (2025). Improving village government performance through village financial management, good village governance, and knowledge management. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 16*(2). https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p164-177

Yusnita, I., Abdallah, Z., & Sari, A. E. (2026). Implementation of sustaining innovation in village financial management as a strategy to improve village governance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, 4*(2), 638–648. https://doi.org/10.70716/emis.v4i2.649

Zhang, W., Zeng, X., Liang, H., Xue, Y., & Cao, X. (2023). Understanding how organizational culture affects innovation performance: A management context perspective. *Sustainability, 15*(8). https://doi.org/10.3390/su15086644